

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak dengan dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia (Haryadi, 2012). Indonesia merupakan negara yang luas dan besar terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia terkenal dengan bentangan alam nya yang sangat indah baik daratan maupun lautan. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat istiadat dan memiliki Bahasa daerah masing-masing serta ciri khas budaya yang beragam dan unik. Indonesia memiliki potensi alam yang sangat luar biasa, yang mana dengan bentangan alam yang sangat luas pada masing-masing provinsi, kabupaten, maupun desanya yang juga memiliki ciri khas budaya dan adat istiadat yang unik dan menjadi daya Tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia.

Desa di Indonesia sangat banyak memiliki sumber daya alam selain dari hasil pertanian dan letak geografisnya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah destinasi wisata. Indonesia juga merupakan Negara yang subur dengan memiliki sumber daya alam yang sangat beragam sehingga memungkinkan menjadi daya Tarik wisata (Rani Wahyuningsih 2013). Kondisi ini terlihat dari salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Jawa Barat. Jawa Barat memiliki berbagai macam potensi daya Tarik wisata seperti lingkungan alam, kehidupan budaya masyarakat yang penuh dengan nilai, norma, dan adat istiadat, sehingga menjadikan Jawa Barat

layak menjadi bagian penting dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia bahkan di Dunia (Syarifuddin 2020).

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang penting dan mempunyai potensi serta peluang yang besar jika dikembangkan. Perkembangan pariwisata di negara berkembang seperti Indonesia dapat membantu menyamakan peluang ekonomi serta menghambat penduduk desa untuk bermigrasi ke kota. Era otonomi daerah yang memberikan kewenangan lebih luas kepada masyarakat untuk mengatur kebutuhannya (Rochman 2017). Pada saat ini pemerintah ikut memberikan perhatian yang sangat tinggi untuk mendorong pengembangan desa wisata menjadi desa yang berdaya, tumbuh ekonominya dan lestari budayanya (Prihastha and Suswanta 2020). Pengembangan desa wisata ini memiliki tujuan agar tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang tumbuh baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sehingga menjadi masyarakat yang mandiri (Undang-Undang Nomor 6, Tahun 2014). Salah satu alternatif pariwisata yang didasarkan kepada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal salah satu bentuknya adalah desa wisata, dimana proses dalam pengembangan wisata yang dilaksanakan berdasarkan kepada penggalian potensi sumber daya yang ada di desa beserta pemberdayaan dari masyarakat lokal. Dari hal tersebut, pemerintah Indonesia sudah mulai mengintensifkan pengembangan desa wisata guna menjawab kegiatan pariwisata alternatif.

Desa wisata adalah sebuah wilayah yang ditunjukkan melalui kehidupan masyarakatnya yang masih belum begitu terpengaruh oleh model kehidupan perkotaan dan memiliki potensi pada aspek daya tarik kehidupan masyarakatnya

dan juga daya Tarik lingkungan alamnya (Hadiwijoyo SS 2012). Desa wisata merupakan bentuk dari penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan taraf hidup dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Wahyuningsih Rini 2013). Pengembangan desa wisata didorong oleh potensi alam dan budaya, tradisi serta topografi yang serasi dan lingkungan alam yang asli, dengan perkembangan ekonomi yang lambat (J. Damanik, 2013). Pentingnya pembangunan desa wisata dapat dijadikan sebagai format pembangunan sebuah wilayah, sehingga menjadi tumpuan pembangunan ekonomi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya (Syarifuddin 2018).

Pariwisata berbasis masyarakat sangat berkaitan dengan adanya partisipasi aktif dari penduduk setempat dalam proses pengembangan sector pariwisata yang ada. Tata Kelola pariwisata berbasis masyarakat adalah suatu cara pengelolaan sektor pariwisata yang mengutamakan peran serta masyarakat sebagai pelaku utama, seperti dimulai dari adanya tahap perencanaan pariwisata, hal ini berkaitan dengan konsep dari *Community Based Tourism* (CBT) yaitu untuk mengembangkan kepariwisataan saat ini terutama dalam pengembangan desa wisata. Konsep ini menjadikan masyarakat lokal sebagai penentu dalam pengembangan maupun pengelolaan kegiatan kepariwisataan di desa (Nicolau J.L. 2005).

Karakteristik dari CBT ini adalah terlibatnya masyarakat lokal untuk menerapkan strategi pariwisata dalam mengembangkan produk wisata di desa. Menurut Pearce (1995) menyebutkan bahwa pengembangan desa wisata sebagai proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.

Dalam hal ini masyarakat lokal sangat berperan penting dalam pengembangan desa wisata ini karena sumber daya dan keunikan tradisi budaya yang melekat pada komunitas

Desa Ciburial telah dicanangkan menjadi Desa Wisata pada tahun 2011 melalui keputusan Bupati Bandung yang memiliki potensi eko agrowisata, Memiliki potensi karena lingkungan alamnya dan suasana desa yang lingkungannya alami dan indah sehingga menjadi perhatian bagi pengunjung baik di daerah sekitar atau dari luar daerah. Kondisi Desa Ciburial memiliki geografis berupa perbukitan, memiliki panorama alam yang sangat indah, baik di siang hari maupun di malam hari. Di siang hari sepanjang mata memandang dapat dinikmati keindahan alam perbukitan serta cekungan Bandung. Sedangkan di malam hari, terdapat sajian lampu-lampu indah kota Bandung.

Keindahan panorama dibalut dengan suhu udara yang sejuk sehingga siapapun yang menikmati keindahan panorama dari Desa Ciburial akan mendapat sensasi keindahan dan kenyamanan yang tiada tara. Suasana seperti inilah yang menjadikan kawasan Desa Ciburial dijamuri rumah-rumah usaha. Rumah-rumah usaha seperti wisata kuliner, dimana terdapat cafe, resto, dan rumah makan yang bercita rasa lokal dan internasional; penginapan, seperti villa bahkan ada beberapa kompleks perumahan di ujung Desa Ciburial; sanggar seni dan budaya: Galeri Selasar Sunaryo, Galeri Sudjana Kerton; rumah usaha lainnya: ada beberapa pabrik tahu, peternakan lebah madu, kampung ternak (peternakan sapi).

Desa Ciburial memiliki beberapa prestasi yaitu Desa Ciburial yang raih juara 1 lomba Desa se-Kabupaten Bandung. dan juga mendapatkan penghargaan

Juara 1 Jabar Juara Award 2020. Hal ini berkaitan dengan adanya aset komunitas yang ada di Desa Ciburial. Aset komunitas merupakan segala sesuatu dalam komunitas yang memiliki potensi untuk mengembangkan komunitas tersebut. Aset komunitas juga merupakan modal utama yang ada didalam komunitas, aset komunitas yang ada di Desa Ciburial yaitu antara lain aset alam yaitu adanya taman hutan raya, tebing keraton, goa belanda, dan hamparan pemandangan Kota Bandung yang sangat indah, selanjutnya aset finansial yaitu adanya perputaran ekonomi masyarakat yang berdagang sehingga mereka mendapatkan pemasukan dari wisatawan yang berkunjung, kemudian didukung juga dengan aset fisik yang mana akses jalan dan infrastruktur menuju tempat wisata sudah diperbaiki dan mudah untuk dilewati. Selain itu adanya aset sosial dimana Desa Ciburial memiliki perkumpulan sentra UMKM yang dapat menumpulkan masyarakat dalam pengembangan UMKM nya. Aset modal manusia juga dimiliki oleh Desa Ciburial, yaitu masyarakatnya yang senang melakukan gotongroyong dan sering bermusyawarah untuk mufakat dalam pengembangan desa. Kemudian Desa Ciburial juga didukung dengan adanya aset modal teknologi, terlihat dari Desa Ciburial yang telah memiliki *website* untuk memudahkan dalam mengakses informasi tentang Desa Ciburial. Dan yang terakhir Desa Ciburial didukung dengan adanya aset modal spiritual, terlihat dari masyarakat yang selalu tolong menolong sesama masyarakat Desa Ciburial.

Desa wisata memiliki potensi sumber daya alam, keunikan budaya masyarakat, dan keramahan dari masyarakat setempat yang menjadi dasar bagi pengembangan desa wisata. Seperti konsep yang penting dalam mengembangkan

kepariwisataan menurut *Community Based Tourism (CBT)* yaitu dengan menjadikan masyarakat lokal sebagai penentu dalam pengembangan desa wisata. Dengan terlibatnya masyarakat Desa Ciburial untuk menerapkan strategi pariwisata dalam pengembangan produk wisata di Desa. Hal ini terlihat dari masyarakat desa ciburial yang berperan aktif dalam pengembangan dan pemeliharaan wisata di Desa Ciburial yaitu dengan menemukan objek wisata yang ada di Desa Ciburial seperti wisata Tebing Keraton. Selain itu masyarakat juga sekaligus penggerak dalam terbentuknya desa wisata yang mana hal ini dilihat dari masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk menarik wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Desa Ciburial, seperti adanya budidaya lebah madu, souvenir khas dari Desa Ciburial, pengrajin bambu, dan adanya sentra UMKM yang dibentuk oleh masyarakat Desa Ciburial. Masyarakat Desa ciburial juga terlibat dalam penjagaan dan pemeliharaan lingkungan desa wisata ciburial, masyarakat yang berada disekitar titik objek wisata ikut berdagang yang mana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ciburial.

Selain itu masyarakat Desa Ciburial juga terlibat dalam pengembangan organisasi mengenai wisata seperti terlibatnya beberapa tokoh masyarakat yang diikutsertakan dalam organisasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang mana kelompok tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Selain itu masyarakat juga membangun nilai kebersamaan, kerjasama, tolong menolong, rasa keadilan serta motivasi yang dapat menumbuhkan rasa aman, nyaman, tumbuh semangat dan motivasi diri dalam mencapai kemandirian.

Hasil penelitian Dian Herliana. 2019. bahwa keterlibatan masyarakat itu merupakan bagian yang penting, sehingga memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat memberikan keuntungan untuk desa dan masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan hasil penelitian Didin Syarifuddin. 2022 bahwa masyarakat penting dalam pengembangan kapasitas diri untuk membentuk sikap, perilaku dan pola pikir yang dapat menumbuhkan keyakinan semangat motivasi dalam membangun Desa Ciburial dengan berbagai macam potensi yang dimilikinya sehingga menjadi desa wisata.

Pengembangan Desa Ciburial menjadi Desa Wisata tentunya perlu ada dukungan dari setiap pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar. Dari Pemerintah dan pihak swasta berusaha dalam mempromosikan sekaligus memberikan informasi terkait Desa Ciburial ke wisatawan yang akan berkunjung. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dalam pariwisata sangatlah penting karena masyarakat dapat membantu secara langsung keberlanjutan dari Desa Wisata serta masyarakat dapat mendapatkan keuntungan langsung dari kegiatan wisata di daerahnya tersebut. Dalam pengembangan desa wisata peran masyarakat sangatlah penting karena masyarakat disini akan menjadi pengelola Desa Wisata itu sendiri sehingga dapat berkelanjutan dan mensejahterakan dengan kapasitas yang dimiliki oleh warga masyarakat di Desa Ciburial sehingga menjadikan desa Ciburial ramai dikunjungi wisatawan yang per tahunnya mencapai 15.000 wisatawan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kapasitas warga Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung untuk mengetahui bagaimana

kapasitas dari masyarakat di Desa Ciburial dalam pengembangan Desa Wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kapasitas Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?”. Adapun konsep kapasitas yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep yang dikeluarkan Morgan (2008) kapasitas sebagai kemampuan orang-orang, organisasi, dan masyarakat dalam mengelola segala urusannya secara sukses. Dalam Soeprapto (2010: 10) Morgan juga menyebutkan bahwa kapasitas merupakan kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan dari sikap individu, organisasi, jaringan kerja/sector, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu, rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan empat aspek yaitu pemahaman, keterampilan, sikap, serta motivasi, yang dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial ?
2. Bagaimana keterampilan dari masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial ?
3. Bagaimana nilai-nilai perilaku dari masyarakat terhadap desa wisata di Desa Ciburial ?

4. Apa yang menjadi motivasi bagi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui cara masyarakat Desa Ciburial dalam pengembangan Desa Wisata dengan peningkatan kapasitas warga masyarakatnya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian secara lebih rinci adalah untuk mengetahui beberapa hal berikut :

1. Gambaran dari pemahaman masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial.
2. Gambaran dari keterampilan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial.
3. Gambaran dari nilai-nilai perilaku masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial.
4. Gambaran dari motivasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ciburial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, didalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran untuk menambah pengetahuan pekerja sosial khususnya mengenai peningkatan kapasitas warga masyarakat dalam pengembangan desa. wisata

b. Manfaat praktis,

penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran dan menjadi rekomendasi dalam pelaksanaan upaya peningkatan kapitas bagi masyarakat dalam engembangan desa wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupten Bandung. secara khusus, penelitian ini bermanfaat bagi :

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai pemberdayaan masyarakat yaitu dalam peningkatan kapasitas warga masyarakat desa wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. selain itu bagi akademisi juga diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemberdayaan masyarakat terkait praktik pekerjaan sosial.

d. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai bahan literatur dan sumber bacaan mengenai pemberdayaan masyarakat terkait dalam peningkatan kapasitas warga masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

e. Bagi Pemerintah Desa

Manfaat bagi penelitian ini bagi Pemerintah Desa adalah diperolehnya informasi terkait peningkatan kapasitas bagi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, serta hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat juga pemerintahan desa.

1.5 Sistematika Penelitian

- BAB I PENDAHULUAN**, berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, berisikan penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN**, berisikan desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data, dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang Gambaran Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan,
- BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang Dasar Pemikiran, Nama Program, Tujuan, Sasaran, Pelaksana Program, Metode dan Teknik, Kegiatan yang dilakukan, Langkah-Langkah Pelaksanaan, Rencana Anggaran Biaya, Analisis Kelayakan, dan Indikator Keberhasilan.
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang Simpulan dan Saran